HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI MAHASISWA PRODI D III KEBIDANAN CURUP POLTEKKES KEMENKES BENGKULU

Lydia Febrina Sipahutar

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan,
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
jmkbengkulu@gmail.com**

Abstract : During this time many people were found to achieve the required high learning achievement intellectual intelligence (IQ) is also high. However, EQ good can determine the success of individuals in learning achievement in building a successful career, and can reduce the aggressiveness, especially among teenagers purpose of this study was to determine whether there is a relationship of emotional intelligence toward student learning achievement Prodi DIII Midwifery Curup Semester II and IV. This research was conducted in the Prodi DIII Midwifery Curup from July to August 2016, with the number of respondents, this research is descriptive analytic, data collection using a scale based on the theory of emotional intelligence Daniel Goleman; to measure student achievement used methods of examination of documents by the second half saw the value of IP, IV and population II and IV semester student, taken by total population, the data was analyzed by univariate and bivariate. The results of the analysis of experimental data showed correlation coefficient of 0.635 with $p < 0.005$ (<0.05), the H_a accepted. This means that there is a significant relationship between emotional intelligence and academic achievement of students Prodi DIII Midwifery Curup II and IV semester of 2016. To develop and optimize the emotional intelligence plays a role in student success both in school and in the surrounding environment, it is recommended to the campus, especially the lecturer-dosenagar incorporate elements emosioal intelligence in presenting the material as well as the emotions involved in the learning process

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement

Abstrak : Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, dan dapat mengurangi agresivitas, khususnya dalam kalangan remaja Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Prodi D III Kebidanan Curup Semester II dan IV. Penelitian ini dilakukan di Prodi D III Kebidanan Curup dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2016 dengan jumlah responden orang, penelitian ini dilakukan secara deskriptif analitik, pengumpulan data menggunakan metode skala untuk kecerdasan emosional berdasarkan teori Daniel Goleman; untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan metode pemeriksaan dokumen dengan melihat nilai IP semester II, IV dan populasinya mahasiswa semester II dan IV, diambil secara total populasi, data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dengan $p < 0,005$ ($<0,05$) maka H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi D III Kebidanan Curup semester II dan IV Tahun 2016. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan mahasiswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak kampus terutama dosen-dosenagar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosioal dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

Keberhasilan pendidikan dapat dievaluasi atau dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan dapat menyelesaikan perkuliahannya secara tepat waktu dan dengan hasil yang memuaskan. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah dapat mengakibatkan mahasiswa tidak lulus sehingga waktu untuk menyelesaikan pendidikan semakin lama. (Widyaningrum, 2007)

Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Kecerdasan akademis tinggi yang dimiliki seseorang, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan bahwa apakah ada hubungan kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa Prodi D III Kebidanan Curup semester II dan IV dengan prestasi belajar yang akan diketahui melalui IP (Indeks Prestasi).

Survey awal yang dilakukan peneliti pada awal bulan Juli 2016 hasil prestasi belajar mahasiswa semester VI ditunjukkan melalui Nilai IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) menunjukkan 14 (35.9%) dari 39 mahasiswa memiliki nilai rata-rata >3.50 mendapatkan nilai di bawah 3.50 terdapat 25 orang (64.1%). Jumlah alumni yang diterima bekerja tiap tahunnya rata-rata (15%). Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel pada Prodi D III Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu, berdasarkan nilai rata-rata nilai rata-rata IPK tahun ajaran 2015/2016. Peneliti mengadakan wawancara untuk menanyakan penye-

bab nilai akhir yang rendah kepada 10 orang mahasiswa dan dapat disimpulkan bahwa masih kurang memiliki motivasi dalam peningkatan prestasi misalnya antusiasisme, gairah dan keyakinan diri, masih kurangnya pemahaman dan membina hubungan dengan orang lain dan mudah tersinggung jika dosen atau teman memberikan kritikan atau saran, mudah murung bila tidak puas dengan hasil yang dicapai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Prodi D III Kebidanan Curup Semester II dan IV

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel independen dan variabel dependen pada suatu saat yang bersamaan. Variabel independen adalah tingkat kecerdasan emosional sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II dan IV Prodi D III Kebidanan Curup sebanyak 78 orang. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kampus B Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu Skala kecerdasan emosional disusun dengan menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Item Favorable : sangat setuju (4), Setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1); Item Unfavorable : sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan maksud untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Emosional

Variabel	Skor Nilai	Frekwensi	persentase
Kecerdasan Emosional	53	18	23.1
	54	6	7.7
	55	24	30.8
	56	5	6.4
	65	17	21.8
	68	5	6.4
	78	3	3.8
		78	100,0

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian siswa 24 orang (30.8%), kecerdasan emosional masih memperoleh nilai di bawah rata-rata yaitu 58,23.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Prestasi Hasil Belajar

Variabel	Nilai Akhir	Frekwensi	Persentase
Prestasi Belajar Siswa	65	3	3.8
	66	8	10.2
	67	7	8.9
	68	3	3.8
	69	4	5.1
	70	1	1.3
	71	8	10.2
	72	4	5.1
	74	2	2.6
	76	2	2.6
	78	1	1.3
	79	8	10.2
	80	1	1.3
	81	2	2.6
	82	4	5.1
	83	3	3.8
	84	2	2.6
	85	1	1.3
	86	3	3.8
	87	1	1.3
	88	4	5.1
	89	5	6.4
		78	100.00

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai akhir prestasi belajar 8 siswa (10.2%) dari total jumlah mahasiswa semester II dan IV masing-masing memperoleh nilai 78 dimana nilai tersebut masih dibawah rata-rata dari mean 87.5 (lower bound), nilai terendah 65 berjumlah 3 orang (3.8%) dan nilai tertinggi 89 sebanyak 5 orang (6.4%). Dari data tersebut dapat disimpulkan yaitu nilai kecerdasan emosional dan prestasi belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Curup Tahun 2016 sudah memuaskan.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar melalui hasil uji statistik koefisien korelasi antara hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa didapatkan nilai $r = 0,635$ dengan $p < \alpha$ (0,05%) dimana nilai $p = 0,0005$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berpola linier positif, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh mahasiswa telah menguasai bahan yang telah diberikan, tetapi hal tersebut sudah tidak dapat diterima lagi karena hasil rapor tidak hanya menunjukkan seberapa jauh mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh perilaku, kerajinan dan keterampilan atau sikap tertentu yang dimiliki mahasiswa tersebut, yang dapat diukur dengan standar nilai tertentu oleh dosen yang bersangkutan agar mendekati nilai rata-rata.

Menurut Dr. Thomas Achenbach, psikolog dari University of Vermont yang melakukan penelitian tersebut di negara lain mengatakan bahwa menurunnya kemampuan-kemampuan dasar pada anak-anak ini tampaknya bersifat mendunia. Tanda-tanda paling jelas mengenai penurunan ini terlihat dari bertambahnya kasus kaum muda yang mengalami masalah-masalah seperti putus asa terhadap masa depan dan depresi, kehamilan tidak diinginkan, kenakalan dan putus sekolah (Goleman, 2002).

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab terdahulu bahwa anak yang mendapatkan pendidikan emosi lebih mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi disekitar mereka dan mampu memenuhi tuntutan akademis di sekolah. Kecerdasan emosi itu sendiri tidak diajarkan secara khusus di sekolah dan tidak tercatat dalam dokumen rapor, seperti nilai-nilai pelajaran ataupun keterampilan lainnya sehingga tidak

ada sumbangan secara langsung terhadap

peningkatan prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S , 2007. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi, Jakart : Rineka Cipta.
- Goleman, D, 1998. *Emotional Intelligence*, Bantam Books, Creativity, Connecticut : Creative Learning Press : Jakarta
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence*. Gramedia : Jakarta.
- Hidayat , A. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan teknis Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta
- Honey, P. 1995. *Memecahkan Persolan Pribadi*. Arcan : Jakarta
- Muhibbin, S. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya
- Nana, S. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh, Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N, 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Saifuddin, A. 1997. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Salamah & Suryanto. 2008. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*.
- Uno, H. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.